

MODUL PEMBELAJARAN
TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI
PERTEMUAN 2
PASAR MODAL INDONESIA

Mata Kuliah : Teori Portofolio dan Analisis Investasi
SKS : 3 SKS
Semester : V (Lima)
Dosen Pengampu : Yohana Nonce Naru, S.M., M.M.

A. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini mahasiswa mampu menjelaskan sejarah Pasar Modal Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, prosedur pendaftaran sekuritas di BEI, sistem perdagangan di BEI, indeks pasar modal dan penyelesaian transaksi.

Secara spesifik, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian pasar modal.
2. Menjelaskan fungsi dan manfaat pasar modal.
3. Menjelaskan perbedaan pasar primer dan pasar sekunder.
4. Menjelaskan perkembangan sejarah pasar modal di Indonesia.
5. Menjelaskan peran otoritas jasa keuangan dalam pasar modal.
6. Mengidentifikasi struktur dan pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal Indonesia.
7. Menjelaskan prosedur secara umum perusahaan sekuritas untuk menjadi anggota bursa.
8. Menjelaskan jenis-jenis dan pengertian indeks pasar modal Indonesia.
9. Menjelaskan Indeks Harga Gabungan Indonesia.
10. Menjelaskan proses penyelesaian transaksi.

B. PENGERTIAN PASAR MODAL

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan. Pasar modal sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi (Pemerintah).

Contoh: Perusahaan menerbitkan saham dan pemerintah menerbitkan obligasi.

Jadi instrumen surat berharga bisa berupa saham (kepemilikan) dan obligasi (utang).

Pasar modal adalah tempat atau mekanisme yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana melalui perdagangan instrumen keuangan atau efek.

Dalam pasar modal terdapat dua kelompok utama:

1. Pihak yang membutuhkan dana

Misalnya: perusahaan, pemerintah, atau pihak lain yang memperoleh akses pendanaan melalui instrumen pasar modal.

Perusahaan dapat memperoleh dana dengan menerbitkan efek seperti saham atau obligasi.

2. Pihak yang memiliki dana

Pihak yang memiliki dana dapat menginvestasikan dananya dengan membeli instrumen pasar modal.

Contohnya: investor individu, investor institusi, investor domestik, investor asing.

Dengan demikian, secara sederhana:

Pihak yang membutuhkan dana → menerbitkan efek → investor membeli efek → dana diperoleh oleh pihak penerbit.

C. FUNGSI PASAR MODAL

Pasar modal memiliki beberapa fungsi penting.

1. Fungsi Pendanaan

Pasar modal memberikan alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan atau pihak yang membutuhkan dana.

Perusahaan tidak hanya bergantung pada pinjaman bank. Perusahaan dapat memperoleh dana melalui penerbitan efek.

Contoh:

PT ABC membutuhkan dana untuk ekspansi.

Perusahaan dapat:

menerbitkan saham → saham ditawarkan kepada investor → perusahaan memperoleh dana.

2. Fungsi Investasi

Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi masyarakat.

Investor dapat memilih instrumen berdasarkan tujuan investasi, tingkat keuntungan yang diharapkan, dan risiko.

Contohnya: saham, obligasi, reksa dana, instrumen pasar modal lainnya.

3. Fungsi Likuiditas

Pasar modal memberikan mekanisme bagi investor untuk menjual kembali efek yang dimilikinya, terutama melalui pasar sekunder.

Misalnya:

Investor membeli saham PT ABC.

Beberapa waktu kemudian investor ingin menjual saham tersebut.

Investor dapat menjualnya melalui perusahaan sekuritas di pasar sekunder.

D. PASAR PRIMER DAN PASAR SEKUNDER

Salah satu konsep penting dalam pembahasan pasar modal menurut Hartono adalah membedakan pasar primer dan pasar sekunder.

1. Pasar Primer

Pasar primer (*primary market*) adalah pasar ketika efek pertama kali ditawarkan oleh penerbit kepada investor.

Contohnya adalah penawaran umum saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO).

Alurnya:

Perusahaan/Emiten → menerbitkan efek → ditawarkan kepada investor → investor membeli → dana masuk kepada emiten

Tujuan utamanya adalah memperoleh dana.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder (*secondary market*) adalah tempat efek yang sebelumnya telah diterbitkan diperdagangkan kembali antara investor.

Contoh:

Investor A memiliki saham PT ABC.

Investor A menjual saham tersebut.

Investor B membeli saham tersebut.

Dalam transaksi tersebut, investor A dan investor B melakukan transaksi melalui mekanisme perdagangan yang tersedia di bursa.

Secara sederhana:

Investor A → menjual saham → Investor B

Dana transaksi pada tahap ini pada dasarnya berpindah antara investor, bukan menjadi dana baru yang masuk kepada emiten.

3. Perbedaan Pasar Primer dan Pasar Sekunder

Aspek	Pasar Primer	Pasar Sekunder
Efek	Pertama kali diterbitkan/ditawarkan	Sudah diterbitkan
Transaksi	Penerbit dengan investor	Investor dengan investor
Tujuan utama	Menghimpun dana	Perdagangan kembali efek
Contoh	IPO	Jual beli saham di BEI
Dana	Masuk kepada penerbit melalui mekanisme penawaran	Berpindah sesuai transaksi antar investor

Sumber Hartono, 2025

E. SEJARAH PASAR MODAL INDONESIA

Awal mula berdiri tahun 1912 di Batavia pada pemerintahan Hindia Belanda. Setelah perang dunia I dan perang dunia II berdampak pada penutupan. Pada tahun 1977, Pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal setelah sebelumnya mengalami berbagai periode kevakuman. Perkembangan pasar modal kemudian didukung oleh berbagai kebijakan dan regulasi pemerintah. Pada 10 Agustus 1977 diresmikan kembali oleh presiden Soeharto dan di jalankan dibawah BAPEPAM dengan *go public* saham pertama yang tercatat adalah saham PT Semen Cibinong.

Namun pasar modal mengalami penurunan kinerja dikarenakan masyarakat lebih tertarik ke perbankan.

Kemudian pada 1988-1990 pasar modal terbuka untuk asing sehingga mengalami peningkatan.

Pasar modal di Indonesia (BEI) diresmikan tahun 2007 dimana dengan menggabungkan dua bursa yaitu BEJ dan BES dan beralih pengawasan OJK.

F. OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang dalam pengaturan dan pengawasan sektor jasa keuangan. OJK dibentuk berdasarkan: Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam pasar modal, OJK berperan sebagai regulator dan pengawas kegiatan pasar modal.

1. Tujuan Otoritas Jasa Keuangan

- a. Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.
- b. Mewujudkan sektor jasa keuangan yang teratur, adil, transparan, dan akuntabel.
- c. Mendukung sektor jasa keuangan sebagai bagian dari perekonomian nasional.

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2011, OJK memiliki fungsi, tugas, dan wewenang dalam:

- a. Pengaturan (Regulation)
Membuat dan menetapkan peraturan yang mengatur kegiatan sektor jasa keuangan.
- b. Pengawasan (Supervision)
Mengawasi kegiatan dan pelaku di sektor jasa keuangan agar menjalankan kegiatan sesuai ketentuan.
- c. Pemeriksaan (Inspection)
Melakukan pemeriksaan terhadap pihak atau kegiatan yang berada dalam ruang lingkup pengawasan OJK.
- d. Penyidikan (Investigation)
Melakukan penyidikan terhadap dugaan pelanggaran tertentu sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan.

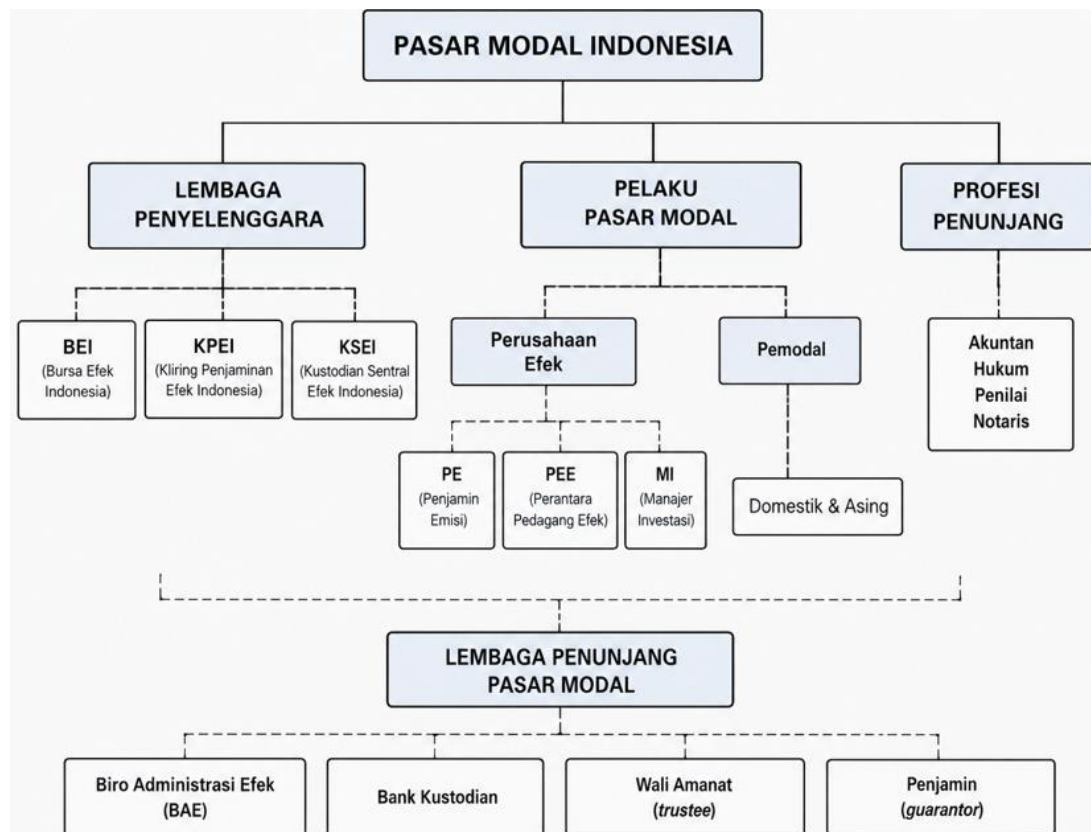
OJK = regulator dan pengawas.

Sedangkan:

BEI = Penyelenggara perdagangan bursa.

G. STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA

Pasar modal tidak hanya terdiri atas investor dan perusahaan. Terdapat berbagai lembaga dan profesi yang menjalankan fungsi berbeda. Secara sederhana dapat digambarkan:



1. BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek.

Dalam konteks pembelajaran sederhana:

BEI adalah tempat berlangsungnya perdagangan efek melalui sistem perdagangan bursa.

Fungsi BEI antara lain:

- Menyediakan sarana perdagangan efek.
- Menyediakan sistem perdagangan.
- Menyediakan informasi perdagangan.
- Mendukung transparansi perdagangan.
- Membantu menciptakan pasar yang wajar dan efisien.

2. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)

PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) merupakan lembaga yang menjalankan fungsi kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa.

Fungsi utama KPEI antar lain:

- a. Kliring merupakan proses untuk menentukan hak dan kewajiban pihak-pihak yang timbul dari transaksi efek.

Contoh sederhana:

Jika terjadi transaksi:

Investor A membeli 1.000 saham dari Investor B

Maka perlu diketahui:

Siapa yang memiliki kewajiban menyerahkan efek;

Siapa yang memiliki kewajiban menyediakan dana;

Berapa jumlah efek;

Berapa jumlah dana.

KPEI menjalankan fungsi kliring tersebut sesuai mekanisme yang berlaku.

- b. Penjaminan fungsi penjaminan penyelesaian transaksi bursa.

Tujuannya adalah memberikan kepastian terhadap pemenuhan hak dan kewajiban yang timbul dari transaksi bursa. OJK menjelaskan fungsi KPEI sebagai Central Counterparty (CCP) dan penyedia jasa kliring serta penjaminan penyelesaian transaksi bursa.

3. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Merupakan lembaga yang menjalankan fungsi penyimpanan dan penyelesaian transaksi efek secara terpusat.

Secara sederhana:

KSEI = Tempat penyimpanan efek secara elektronik dan bagian penting dari proses settlement.

4. Perusahaan Efek

Menurut kerangka pasar modal, perusahaan efek dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai:

- a. Penjamin Emisi Efek

Penjamin Emisi Efek berperan dalam membantu perusahaan yang akan melakukan penawaran umum.

Misalnya perusahaan akan melakukan IPO.

Secara sederhana:

Emiten → Penjamin Emisi → Penawaran Umum → Investor

Penjamin emisi dapat membantu proses persiapan penawaran, pemasaran, distribusi efek, pelaksanaan penawaran umum.

- b. Perantara Pedagang Efek

Perantara Pedagang Efek berperan sebagai perantara dalam transaksi efek.

Bagi investor individu, perusahaan sekuritas yang menyediakan layanan perdagangan saham menjadi sarana untuk memasukkan order beli atau jual.

Contoh:

Investor ingin membeli BBKA

Investor tidak memasukkan order langsung ke mesin perdagangan BEI.

Investor memasukkan order melalui:

Aplikasi/Platform Sekuritas → Perusahaan Sekuritas → Sistem perdagangan BEI

c. **Manajer Investasi**

Manajer Investasi merupakan pihak yang melakukan kegiatan pengelolaan portofolio atau pengelolaan investasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks reksa dana, investor menyerahkan dana untuk dikelola sesuai kebijakan investasi produk tersebut.

Secara sederhana:

Investor → membeli unit reksa dana → dana dikelola Manajer Investasi

5. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Beberapa lembaga penunjang antara lain:

- a. **Biro Administrasi Efek (BAE)**
Membantu administrasi dan pencatatan kepemilikan efek.
- b. **Bank Kustodian**
Memberikan jasa penyimpanan dan administrasi efek.
- c. **Wali Amanat (*trustee*)**
Berperan dalam kegiatan penerbitan obligasi, yaitu mewakili kepentingan pemegang obligasi.
- d. **Penjamin (*guarantor*)**
Diperlukan sesuai dengan struktur penerbitan efek.

6. Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi yang dapat terlibat antara lain:

- a. **Akuntan publik**, yaitu melakukan audit dan memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan.
- b. **Notaris**, yaitu menyiapkan akta dan dokumen yang diperlukan dalam proses go public.
- c. **Konsultan hukum**, yaitu memberikan pendapat hukum (*legal opinion*) mengenai aspek hukum perusahaan.
- d. **Penilai (*appraiser*)**, yaitu melakukan penilaian terhadap aset tertentu apabila diperlukan.

Peran mereka diperlukan terutama dalam proses penerbitan efek, keterbukaan informasi, dan kegiatan pasar modal lainnya.

7. Pemodal/Investor

Investor adalah pihak yang menanamkan dana pada instrumen investasi baik domestik maupun investor asing.

Investor dapat berbentuk: individu, institusi, badan usaha, lembaga keuangan, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya.

8. Emiten

Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum efek sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Contoh:

Perusahaan membutuhkan dana untuk ekspansi.

Perusahaan menerbitkan saham melalui penawaran umum.

H. PROSEDUR PENDAFTARAN SEKURITAS DI BEI

Dalam konteks pembahasan ini, prosedur pendaftaran sekuritas di BEI dijelaskan sebagai rangkaian proses yang harus dilakukan perusahaan sebelum saham dapat ditawarkan kepada masyarakat dan dicatatkan untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Secara umum, proses tersebut meliputi persiapan perusahaan, penyampaian Pernyataan Pendaftaran, penawaran umum, pencatatan saham di BEI, dan perdagangan saham di pasar sekunder.

1. Persiapan untuk Go Public

Sebelum melakukan IPO, perusahaan perlu melakukan berbagai persiapan, antara lain:

a. Keputusan perusahaan untuk go public

Manajemen perusahaan menyusun rencana untuk memperoleh dana dari masyarakat melalui penawaran umum. Rencana tersebut harus memperoleh persetujuan dari organ perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Menunjuk penjamin emisi efek (underwriter)

Underwriter membantu perusahaan dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses penawaran umum, termasuk membantu proses pemasaran dan penjualan efek kepada investor.

c. Menunjuk profesi penunjang pasar modal

d. Menunjuk lembaga penunjang pasar modal

2. Pernyataan Pendaftaran dan Pemeriksaan

Setelah seluruh persiapan dan dokumen selesai, perusahaan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran beserta dokumen pendukung kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tahap ini, OJK melakukan pemeriksaan terhadap informasi dan dokumen yang disampaikan oleh perusahaan. Pemeriksaan bertujuan untuk memastikan bahwa

informasi yang diperlukan bagi investor telah disampaikan secara lengkap, benar, jelas, dan terbuka.

Hal-hal yang diperhatikan antara lain:

- a. Kelengkapan dokumen.
- b. Kebenaran dan kejelasan informasi.
- c. Keterbukaan informasi mengenai aspek hukum, akuntansi, keuangan, dan manajemen.
- d. Pemenuhan ketentuan pasar modal yang berlaku.

3. Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*)

Setelah Pernyataan Pendaftaran dinyatakan efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku, perusahaan dapat melakukan penawaran umum perdana atau Initial Public Offering (IPO).

4. Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia

Setelah melakukan penawaran umum, emiten mengajukan permohonan pencatatan saham kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara umum, proses pencatatan saham adalah sebagai berikut:

- a. Emiten mengajukan permohonan pencatatan saham kepada BEI.
- b. BEI melakukan evaluasi berdasarkan persyaratan dan ketentuan pencatatan yang berlaku.
- c. Apabila persyaratan pencatatan telah dipenuhi, BEI menyetujui pencatatan saham.
- d. Emiten menyelesaikan proses dan kewajiban pencatatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. BEI mengumumkan pencatatan saham tersebut.
- f. Saham yang telah tercatat dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Kesimpulan

Prosedur go public merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan perusahaan sebelum sahamnya dapat diperdagangkan di BEI. Proses tersebut dimulai dari persiapan perusahaan, penunjukan pihak-pihak yang membantu proses IPO, penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK, pelaksanaan penawaran umum perdana, pencatatan saham di BEI, hingga akhirnya saham dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

I. MACAM-MACAM INDEKS PASAR MODAL INDONESIA

Berikut beberapa indeks saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, antara lain:

1. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Menggambarkan pergerakan harga saham secara umum di BEI.

2. LQ45
Berisi 45 saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi.
3. Indeks Sektoral
Menggambarkan pergerakan saham berdasarkan sektor industri.
4. Jakarta Islamic Index (JII)
Berisi 30 saham yang memenuhi kriteria syariah.
5. Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Menggambarkan kinerja seluruh saham yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah.
6. Jakarta Islamic Index 70 (JII70)
Berisi 70 saham syariah yang dipilih dari saham dalam ISSI berdasarkan kriteria tertentu.
7. Kompas100
Berisi 100 saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik.
8. PEFINDO25
Berisi 25 saham perusahaan kecil dan menengah dengan fundamental dan likuiditas yang baik.
9. SRI-KEHATI
Berisi saham perusahaan yang memperhatikan aspek keberlanjutan, lingkungan, sosial, dan tata kelola.
10. IDX30
Berisi 30 saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi.
11. BISNIS-27
Berisi 27 saham yang dipilih berdasarkan fundamental, teknikal, dan likuiditas.
12. Infobank15
Berisi 15 saham unggulan sektor perbankan.
13. SMinfra18
Berisi 18 saham sektor infrastruktur dan pendukungnya.
14. MNC36
Berisi 36 saham pilihan berdasarkan kinerja dan kapitalisasi pasar.
15. Investor33
Berisi 33 saham unggulan berdasarkan kinerja perusahaan.
16. IDX High Dividend 20
Berisi 20 saham yang memiliki karakteristik pembayaran dividen tunai yang baik.
17. IDX BUMN20
Berisi saham BUMN, BUMD, dan perusahaan afiliasinya yang memenuhi kriteria indeks.

J. INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

1. Pengertian IHSG

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah indeks yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga saham secara umum di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat pergerakan pasar saham Indonesia secara keseluruhan.

Jika IHSG mengalami kenaikan, berarti secara umum terjadi kenaikan tingkat harga saham yang tercakup dalam perhitungan indeks begitupun sebaliknya.

2. Fungsi IHSG

- Melihat perkembangan pasar saham secara umum.
- Mengukur perubahan harga saham dari waktu ke waktu.
- Menjadi salah satu indikator kondisi pasar saham Indonesia.
- Menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menganalisis kondisi pasar.
- Menjadi salah satu pembanding (*benchmark*) dalam mengevaluasi kinerja investasi.

3. Konsep Dasar Perhitungan

Secara sederhana, konsep perhitungan indeks dapat dituliskan sebagai:

$$\text{IHSG}_t = (\text{Nilai Pasar}_t / \text{Nilai Dasar}) \times \text{Nilai Dasar Indeks}$$

Keterangan:

IHSG_t = Nilai IHSG pada periode t

Nilai Pasar_t = Nilai pasar saham pada periode t

Nilai Dasar = Nilai pasar pada periode dasar

Nilai Dasar Indeks = Angka dasar yang digunakan dalam perhitungan indeks (100).

Secara sederhana, nilai pasar saham dapat dihitung dengan:

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham yang Diperhitungkan}$$

Jika terdapat beberapa saham, maka nilai pasar merupakan jumlah nilai pasar dari saham-saham yang diperhitungkan dalam indeks.

Contoh:

Saham	Harga	Jumlah Saham	Nilai Pasar
A	Rp1.000	1.000.000	Rp1.000.000.000
B	Rp2.000	500.000	Rp1.000.000.000
C	Rp4.000	250.000	Rp1.000.000.000
Total			Rp3.000.000.000

Jadi:

Nilai Pasar = Rp3.000.000

Contoh perhitungan IHSG

Nilai pasar pada periode dasar = Rp3.000.000.000

Nilai pasar saat ini = Rp3.300.000.000

Nilai dasar indeks = 100

Maka:

$$\text{IHSG} = (\text{Rp3.300.000.000} / \text{Rp3.000.000.000}) \times 100$$

$$\text{IHSG} = 110$$

Artinya, nilai indeks meningkat dari 100 menjadi 110, atau mengalami kenaikan sebesar 10% dibandingkan periode dasar.

Cara membaca IHSG misalnya:

$$\text{IHSG} = 100 \rightarrow \text{IHSG} = 110$$

Berarti secara sederhana terjadi peningkatan sebesar:

$$(110 - 100) / 100 \times 100\% = 10\%$$

Sebaliknya:

$$\text{IHSG} = 100 \rightarrow \text{IHSG} = 90$$

Berarti terjadi penurunan sebesar:

$$(90 - 100) / 100 \times 100\% = -10\%$$

Jadi, perubahan IHSG dapat digunakan untuk melihat perubahan tingkat harga saham secara umum dibandingkan dengan periode yang menjadi dasar perhitungan.

4. Contoh Sederhana dalam Kehidupan Investor

Misalnya seorang investor melihat:

Kemarin: IHSG = 7.000

Hari ini: IHSG = 7.100

Secara umum, kondisi pasar saham pada hari tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hari sebelumnya.

IHSG adalah **indeks**, yaitu angka yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga saham secara keseluruhan sesuai dengan metodologi indeks.

Perhitungan IHSG yang sebenarnya dilakukan oleh BEI menggunakan metodologi indeks yang lebih kompleks daripada contoh sederhana di atas.

Dalam perhitungan aktual terdapat faktor-faktor seperti:

- a. Jumlah saham
- b. Harga saham
- c. Saham yang tersedia untuk publik (*free float*)
- d. Kapitalisasi pasar
- e. Penyesuaian akibat aksi korporasi
- f. Ketentuan metodologi indeks BEI.

Oleh karena itu, rumus sederhana di atas digunakan terutama untuk **memahami konsep dasar perhitungan indeks**, bukan sebagai rumus lengkap untuk menghitung IHSG aktual.

K. PENYELESAIAN TRANSAKSI

Setelah transaksi jual beli efek terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI), transaksi belum sepenuhnya selesai. Masih terdapat proses **kliring dan penyelesaian transaksi (settlement)**.

Proses ini meliputi:

1. Menghitung dan menetapkan hak serta kewajiban masing-masing pihak
2. Memastikan pihak pembeli memperoleh efek
3. Memastikan pihak penjual menerima pembayaran
4. Mencatat kepemilikan efek secara elektronik.

Dalam proses ini terdapat dua lembaga utama:

1. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)

- a. Melaksanakan proses kliring.
- b. Menghitung hak dan kewajiban transaksi anggota bursa.
- c. Melakukan penjaminan penyelesaian transaksi sesuai ketentuan.

2. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

- a. Melaksanakan penyelesaian transaksi efek.
- b. Menyimpan dan mengadministrasikan efek secara elektronik dalam sistem kustodian sentral.
- c. Memfasilitasi perpindahan efek dan dana dalam proses settlement.

Alur sederhananya:

Investor → Perusahaan Efek/Sekuritas → BEI → KPEI → KSEI → Penyelesaian Transaksi

Catatan:

Transaksi yang sudah *match* di BEI belum berarti proses transaksi sudah selesai. Setelah *matching*, transaksi masih harus melalui proses **clearing dan settlement**.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-11). BPFE.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (n.d.). *Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)*. <https://www.ksei.co.id/>
- Kliring Penjaminan Efek Indonesia. (n.d.). *Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)*. <https://www.idclear.co.id/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Pasar modal*. <https://www.ojk.go.id/>